Budaya Penopang Ekonomi Masyarakat

Laporan Studi Budaya

Disusun Oleh:

Kelompok Ekonomi XI IPS3

SMA Katolik St. Louis 1

Jalan Polisi Istimewa 7

Surabaya

2019

No. INDUK BUKU

Budaya Penopang Ekonomi Masyarakat

Laporan Studi Budaya

THOMAS AQUINO LIBRARY
SMA KATOLIK ST. LOUIS 1 SURABAYA

Disusun Oleh:

Kelompok Ekonomi XI IPS3

SMA Katolik St. Louis 1

Jalan Polisi Istimewa 7

Surabaya

2019

Budaya Penopang Ekonomi Masyarakat

Laporan Studi Budaya ini disusun untuk memenuhi Penilaian Kognitif dan Psikomotorik Ekonomi dan Penilaian Kognitif Bahasa Indonesia

Disusun Oleh:

Kelompok Studi Budaya Ekonomi XI IPS3

SMA Katolik St. Louis 1

Jalan Polisi Istimewa 7

Surabaya

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Studi Sosial Budaya berjudul "Budaya Penopang Ekonomi Masyarakat" yang disusun oleh:

Anastacia Angeline	/ 27407 / 2
Bryan	/ 27560 / 05
Edina Hartanti	/ 27547 / 11
Gashiela	/ 27585 / 13
Jocelyn Gaby	/ 27649 / 18
Natalia Kuncoro	/ 27772 / 26
Patrick Antonio	/ 27811 / 28
Rafael Devin	/ 27817 / 29
Vincent Frodo	/ 27917 / 36
Yohana Melisa	/ 27934 / 40

telah disetujui dan disahkan oleh

Nama	Tanda tangan	Tanggal	Nilai
Bambang Sumitro, S.Pd		15/4 19	
MG. Ika Yuliastuti, S.Pd		4-19.	

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga Laporan Penelitian yang berjudul "Budaya Penopang Ekonomi Masyarakat" ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.

Tujuan penulisan Laporan Penelitian ini adalah untuk memenuhi penilaian kognitif dan psikomotorik Bahasa Indonesia dan penilaian kognitif ekonomi. Laporan penelitian ini memberikan gambaran tentang kehidupan perekonomian warga Desa Wisata Jurug.

Dalam penyelesaian laporan penelitian ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Indah Noor Aini, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya yang telah memberikan izin pada penulis untuk mengadakan penelitian
2. Antonius Agus Wijaya, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang telah membimbing penulis dalam penulisan penelitian ini
3. Bambang Sumitro, S.Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi yang telah membimbing penulis dalam kegiatan penelitian ini
4. MG. Ika Yuliastuti selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membimbing penulis dalam penulisan penelitian ini
5. Semua pihak yang telah membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini belum sempurna. Untuk itu, saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Atas saran dan kritiknya, penulis ucapkan terima kasih.

Surabaya, 20 Maret 2019

Penulis

ABSTRAKSI

Desa Jurug adalah desa kecil yang berisi beragam kebudayaan. Salah satu kebudayaan yang sangat terkenal adalah Tari Reog. Seluruh warga desa mempelajarinya waktu kecil sampai tumbuh besar dan sampai bisa menguasai Tari Reog. Namun, beberapa orang masih tidak mengetahui keindahan kebudayaan tersebut. Desa Jurug kami kunjungi untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengembangan sumber daya alam dan memaksimalkannya. Dengan melakukan penelitian ini, masalah yang mereka hadapi dan cara mengatasinya bisa kami analisis. Masalah yang muncul mengenai pertumbuhan ekonomi Desa Jurug. Analisis ini didasarkan pada data kuantitatif. Warga Desa Jurug memberikan informasi dari data observasi dan wawancara yang kami tanyakan. Hasil dari survei yang kami lakukan: kami menemukan bahwa Desa Jurug membutuhkan lebih banyak dukungan dari pemerintah dalam hal pendanaan dan bimbingan teknis. Desa Jurug memiliki potensi yang besar untuk menarik wisatawan dengan sumber daya alamnya yang indah. Objek wisata di Desa Jurug dapat lebih populer jika pemerintah mendukung melakukan restrukturisasi total seperti mengembangkan infrastruktur, meningkatkan teknologi memproses makanan, dan mempromosikan aspek potensial mereka.

ABSTRACT

Jurug village is a small village filled with different kinds of culture. One of the most well-known culture is *Tari Reog*. Most of the villager learn how to perform *Tari Reog*. They learn it from the very early stage of their age until they grew up and become master in Tari Reog. However, not many people know how beautiful the culture is. We went there to study about how to develop and to maximize the resources that they have. By doing this study, we can analyze the problems they are facing, and how to overcome those issues. Furthermore, we analyze the impact of the problems towards the economic growth of Jurug Village. The analysis is based on quantitative data. We get the data from observation and interview to all dependable resources from Jurug Village. The result of the survey: we found out that Jurug Village needed more support from the government in terms of funding and technical guidance. As it has not only beautiful natural resources but also has big potential resources which could attract tourist to come and visit Jurug Village. Jurug village can be more popular for tourist attraction if the government supports doing the total restructure such as developing infrastructure, upgrading food processing technologies, and promoting their potential aspects.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul..... ii

Lembar Pengesahan..... iii

Kata Pengantar..... iv

Abstraksi..... vi

Abstract..... vii

Daftar Isi..... viii

Daftar Gambar..... x

Daftar Tabel xi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 2

C. Tujuan Penelitian..... 2

D. Manfaat Penelitian..... 2

BAB II LANDASAN TEORI..... 4

BAB III METODE PENELITIAN..... 9

A. Waktu dan Tempat Penelitian..... 9

B. Jenis Penelitian..... 9

C. Populasi dan Sampel..... 10

D. Teknik Pengumpulan Data..... 10

E. Teknik Analisis Data..... 11

F. Prosedur Penelitian..... 11

BAB IV PEMBAHASAN..... 14

A. Sejarah Desa Jurug..... 14

B. Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia..... 18

C. Upaya Pengembangan Wisata Desa..... 19

D. Pengaruh Objek Wisata Terhadap Perekonomian Desa..... 26

BAB V PENUTUP..... 28

A. Kesimpulan..... 28

B. Saran..... 29

DAFTAR PUSTAKA..... 31

LAMPIRAN 32

Daftar Gambar

Gambar 1 16

Gambar 2 16

Gambar 3 21

Gambar 4 22

Gambar 5 22

Daftar Tabel

Tabel 1 17

Tabel 2 19

Tabel 3 20

Tabel 4 26

Tabel 5 33

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Desa Jurug adalah desa yang mempunyai budaya yang sangat beranekaragam. Budaya adalah bentuk dari pola suatu kebiasaan bermasyarakat yang dilakukan berulang-ulang dalam suatu kumpulan masyarakat dan terus berlangsung dari zaman ke zaman. Salah satu bentuk budaya yang sangat terkenal dari Desa Jurug adalah tari Reog. Tari Reog berasal dari daerah Ponorogo,Jawa Timur. Di desa Jurug juga mempunyai wisata alam berupa air terjun Jurug Menjalin.

Pada kenyataannya, tidak banyak orang yang mengenali Desa Jurug meskipun desa tersebut memiliki beragam budaya dan kekayaan alam yang indah. Jika Desa Jurug dapat dikenal masyarakat luas, perekonomian desa ini juga akan berkembang. Hal ini dapat terjadi karena jumlah wisatawan yang datang ke Desa Jurug akan meningkat. Meningkatnya jumlah wisatawan ini yang dapat meningkatkan pendapatan desa.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi alam yang dimiliki oleh Desa Jurug. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ada dalam pengembangan ekonomi desa. Penelitian ini juga berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh kebudayaan terhadap perekonomian.

A. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. bagaimana potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Desa Jurug?
2. apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan wisata desa?
3. bagaimana budaya Desa Jurug yang dapat menopang ekonomi desa?
4. bagaimana pengaruh objek wisata terhadap perekonomian desa?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk :

1. mendeskripsikan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Desa Jurug
2. mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan wisata desa
3. mendeskripsikan budaya Desa Jurug yang dapat menopang ekonomi desa
4. mendeskripsikan pengaruh objek wisata terhadap perekonomian desa.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat agar :

1. bagi peneliti :
   a. siswa dapat mengetahui potensi alam yang dimiliki Indonesia
   b. siswa dapat mengetahui pengelolaan ekonomi desa
   c. siswa dapat mengetahui budaya desa
2. bagi desa wisata :

a. pemerintah desa dapat memanfaatkan teknologi sebagai penunjang objek wisata
b. pemerintah desa dapat mengelola perekonomian desa dengan lebih baik
c. warga desa dapat mengembangkan potensi alam yang dimiliki Desa Jurug.

BAB II

Landasan Teori

A. Landasan Teori

Bab ini memaparkan teori-teori yang mendasari penelitian ini . Beberapa teori yang akan diuraikan antara lain mengenai pengertian desa wisata, pengertian pembangunan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi.

Desa wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku

Kriteria Desa Wisata:

1. memiliki objek yang menarik seperti alam pemandangan alam yang indah, tempat yang eksotik, seni budaya yang unik atau budaya masyarakat yang sangat langka.
2. memiliki jalur transportasi yang mudah dicapai setiap orang menuju ke desa dan obyek itu.
3. mendapat dukungan penuh dari masyarakat desa, pemerintah desa, dan pemerintah daerah.

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi berarti suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar

akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pementasan kemiskinan.

Indikator keberhasilan pembangunan

1. Pertumbuhan ekonomi dan distribusinya

   Pertumbuhan ekonomi diukur dari peningkatan pendapatan nasional (GDB). Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan makin tinggi pula tingkat pendapatan nasionalnya.

2. Pendapatan per kapita

   Sebuah indikator riil yang digunakan dalam pembangunan ekonomi. Pendapatan per kapita adalah pendapatan nasional yang dibagi jumlah penduduk. Artinya, pendapatan per kapita merupakan rata-rata pendapatan tiap penduduk.

3. Tingkat pengangguran dan kesempatan kerja

   Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara juga dapat dilihat dari tingkat pengangguran dan kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil jika tingkat pengangguran rendah dan kesempatan kerja tinggi.

4. Tingkat kemiskinan

   Bila tingkat kemiskinan di suatu negara rendah, negara tersebut dapat dinyatakan memiliki pembangunan ekonomi yang berhasil.

5. Stabilitas ekonomi

   Perekonomian yang stabil meliputi : inflasi, hutang negara, kurs rupiah, dan lain-lain dapat dikendalikan dalam tingkat yang wajar.

Apabila suatu negara dapat menjaga stabilitas ekonominya, berarti negara yang bersangkutan telah berhasil dalam pembangunan ekonomi.

Faktor-faktor yang menunjang pembangunan ekonomi

1. SDM

   Manusia menjadi faktor yang paling penting dalam pembangunan ekonomi karena manusia yang mengorganisasikan dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang dan jasa sebagaimana diperlukan oleh masyarakat.

2. SDA

   Selain sumber daya manusia, hal pembangunan ekonomi juga dipengaruhi oleh sumber daya alam. SDA dikategorikan menjadi dua yaitu, yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui. Pemanfaatan SDA yang dapat diperbarui harus disertai dengan usaha-usaha untuk menjaga kelestariannya supaya dapat digunakan kembali. Dengan begitu SDA akan menopang potensi pembangunan ekonomi.

3. Modal

   Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA. Sumber daya modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena dapat meningkatkan produktivitas.

4. Teknologi

   Lambatnya pembangunan di negara berkembangnya disebabkan oleh ketertinggalan di bidang teknologi. Teknologi dapat mempercepat

proses pembangunan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menghasilkan barang dan jasa

Pertumbuhan Ekonomi Desa

Pertumbuhan ekonomi berarti proses naiknya *output* per kapita dalam jangka panjang atau perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun.

Faktor-faktor penunjang keberhasilan pertumbuhan

1. SDA

   Dengan adanya SDA, investor dapat tertarik untuk membangun industri dalam negara tersebut. Dengan adanya pembangunan indsutri , nilai ekonomi dan kegiatan produksi naik dan dapat menjadi basis perkembangan perekonomian jangka panjang dan menopang pertumbuhan ekonmi suatu negara.

2. SDM

   Banyaknya SDM suatu negara dapat mempengaruhi tingkat produksinya. Jumlah penduduk mempengaruhi cakupan pangan, banyaknya jumlah penduduk akan seimbang dengan banyaknya permintaan bahan pangan. Dengan demikian, peningkatan mutu tenaga kerja dan jumlah penduduk akan menciptakan dorongan terhadap pertambahan produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi

3. Modal

   Apabila suatu negara ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi tentu memerlukan modal, baik modal barang

maupun uang. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, jumlah modal yang terbatas menjadi masalah. Agar bisa melakukan investasi yang lebih besar, umumnya negara-negara berkembang melakukan penjamahan ke luar negeri. Tunjangan luar negri akan sangat membantu negara-negara berkembanng untuk melakukan pembangunan ekonomi.

4. Teknologi

Teknologi yang dikuasai suatu bangsa akan mempengaruhi perkembangan perekonomian negara. Semakin tinggi tingkat teknologi yang dikuasai suatu negara, akan mempermudah negara yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Dengan menggunkan teknologi tinggi, proses produkisi bisa berjalan lebih cepat, lebih banyak, dan lebih baik dengan harga yang lebih murah. Oleh karena itu, teknologi menjadi sebuah faktor penting bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian dilaksanakan di Desa Jurug, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 hari, yakni mulai tanggal 13 Maret sampai dengan 15 Maret 2019.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram 2008: 149). Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda–beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol–simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang belaku umum di

dalam suatu parameter. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode dalam meneliti dampak berkembangnya kebudayaan di Desa Jurug terhadap berkembangnya perekonomian di desa sekitar Desa Jurug.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Jurug

2. Sampel

   Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan wawancara atau korespondensi. Metode ini meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya, demikian secara terus menerus hingga seluruh kebutuhan sampel penelitian dapat terpenuhi.

D. Teknik Pengumpulan data

Terdapat berbagai cara untuk memperoleh data laporan, diantaranya adalah wawancara, kuesioner, dan observasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah observasi dan wawancara terstruktur disebabkan oleh definisi observasi yaitu pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti dalam waktu singkat. Definisi wawancara terstruktur itu sendiri adalah percakapan yang terjadi antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan menggunakan instrument berupa sejumlah pertanyaan tertulis

Observasi yang digunakan merupakan jenis observasi setelah pengumpulan data yang diperoleh dari sumber halaman internet atau biasa disebut dengan *website* Desa Jurug itu sendiri yang berguna untuk mengecek kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur terhadap para warga Desa Jurug.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan.

Ada beberapa tipe analisis data kuantitatif. Namun yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi mengukur hubungan antara variabel dependen dan variable independen. Dalam menganalisis data, teknik analisis regresi digunakan karena analisis regresi dipakai secara luas untuk melakukan prediksi dan ramalan, dengan penggunaan yang saling melengkapi. Analisis ini juga digunakan untuk memahami variabel bebas mana saja yang berhubungan dengan variabel terikat, dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kuantitatif. Artinya penelitian ini dilakukan secara sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan

model-model matematis. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspesi dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah pengukuran data yang bersifat statistik dan melalui perhitungan ilmiah berasal dari sempel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka.

Tahap penelitian kuantitatif yaitu:

1. Tahap konseptual

   Merumuskan dan membatasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mendefinisikan ketyujn rangka teoritis, merumuskan hipotesis

2. Fase perancangan dan perencanaan

   Memilih rancangan penelitian, mengidentifikasi populasi yang diteliti, mengkhususkan metode untuk mengukur variable penelitian

3. Mendesain instrumen

   Agar dapat melakukan pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, desain instrument pengumpulan data menjadi alat perekam data yang sangat penting di lapangan

4. Fase empiris

   Mengumpulkan data penelitian dari lapangan

5. Fase analitik

   Mengelola dan menganalisi data hasil penelitian

6. Fase diseminasi

   Mendesain laporan hasil penelitian

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia

Desa Wisata Jurug memiliki sumber daya alam yang melimpah. Namun, potensi ekonomi yang dimiliki Desa Wisata Jurug belum dimanfaatkan dengan maksimal. Masih banyak potensi yang dapat menjadi objek wisata yang menarik bila dikelola dengan lebih intensif. Desa Wisata Jurug memiliki objek wisata alam yaitu air terjun Pletuk. Namun, akses ke air terjun Pletuk masih sulit karena jalan yang rusak. Selain akses, pihak pemerintah juga kurang memperhatikan mengenai Air Tejrun Pletuk.

Air Terjun Pletuk memiliki ketinggian sekitar 30 meter dan berada di atas ketinggian 450 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan yang dimilikinya cukup tinggi. Kawasan sekitar Air Terjun Pletuk dikelilingi oleh perbukitan yang menjulang tinggi dan ditumbuhi sejumlah tanaman.

Kata pletuk merupakan kata kiasan yang penuh misteri dan bermakna sangat dalam bagi kehidupan. Dimana kata pletuk dapat diartikan sebagai petuah luhur. Jika dikaitkan dengan sejarah Desa Jurug, ada beberapa petuah yang pantas dilakukan oleh seorang tokoh atau warga msyarakat Desa jurug.

Untuk menuju ke Air Terjun Pletuk, dibutuhkan waktu sekitar 30 menit karena letaknya 30 km dari Kabupaten Ponorogo. Dapat menggunakan kendaraan pribadi karena di sana terdapat lahan parkir yang

sangat luas. Disepanjang jalan menuju Air Terjun Pletuk akan dijumpai banyak sekali hutan jati.

Desa Wisata Jurug terletak di ketinggian 450 m – 650 m di atas permukaan laut sehingga Desa Wisata Jurug dapat disebut sebagai desa yang terletak di dataran tinggi. Letak tersebut membuat Desa Wisata Jurug mempunyai potensi yang cukup banyak dalam bidang perkebunan. Sebagai contoh adanya tanaman seperti jahe, singkong, talas, pisang, dan lain-lain yang dapat mendukung di sector *home industry* Desa Wisata Jurug.

Desa Wisata Jurug juga mempunyai potensi sumber daya alam lainnya seperti adanya peternakan sapi yang dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang ingin dikunjungi oleh para wisatawan. Bahkan jenis-jenis sapi yang ada di peternakan sapi Desa Wisata Jurug merupakan jenis sapi yang bukan berasal dari dalam negeri melainkan berasal dari luar negeri. Jenis sapi yang ada di Desa Jurug ini berasal dari Australia. Sapi ini disumbangkan oleh pemerintah berjumlah 1 ekor , sekarang sudah berkembang biak dengan baik menjadi 5 ekor. Sapi jantan dihargai 30 juta dan sapi potong dihargai 45 juta.

Setiap dua hari sekali sapi diperas untuk mengambil susunya. Hasil perasannya sebanyak 6 kg dan per kg dijual Rp3.200. Biogas yang dihasilkan per 4 ekor sapi yaitu 8 kubik yang bisa digunakan oleh 4 kompor. Selain peternakan sapi Desa Wisata Jurug juga memiliki potensi sumber daya alam yang juga dapat dijadikan tempat wisatawan seperti,

rafting Dewi Jagat, panjat tebing, kirap budaya, reog Ponorogo, pertanian padi, kebun buah naga, kampong ikan BNI (patin, gurami, dan koi)

Gambar 1

Gambar 2

Sama halnya dengan sumber daya alam, sumber daya manusia yang dimiliki Desa Wisata Jurug juga melimpah. Masyarakat sekitar memiliki profesi sebagai PNS, pegawai swasta, pedagang, petani, buruh tani, peternak, dan lain-lain. Dari sekitar 3500 orang di usia produktif, terdapat sekitar 400 orang pengangguran. Perbandingan ini menunjukkan jumlah pengangguran yang cukup besar. Hal ini berarti secara kuantitas

masyarakat Jurug mempunyai potensi sumber daya manusia yang cukup besar. Berikut tabel petunjuk jumlah profesi warga Desa Wisata Jurug:

Tabel Jumlah Profesi DesaWisata Jurug

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	1952 orang
Pegawai Negeri Sipil	146 orang
Pedagang barang kelontong	55 orang
Peternak	55 orang
Montir	6 orang
Ahli Pengobatan Alternatif	1 orang
TNI	2 orang
Polri	4 orang
Pengusaha kecil, menengah, dan besar	14 orang
Guru swasta	63 orang
Seniman/artis	2 orang
Pedagang Keliling	3 orang
Tukang Batu	24 orang
Pembantu rumah tangga	132 orang
Dukun Tradisional	17 orang

Tabel 1

B. Upaya yang Dapat Dilakukan Desa Wisata

Untuk mengembangkan desa wisata, masyarakat Desa Wisata Jurug perlu membangun infrastruktur yang baik agar Desa Wisata Jurug siap menjadi desa wisata yang ramai dikunjungi. Infrastruktur yang sudah ada di Desa Jurug adalah:

1. Satu buah mobil ambulance
2. Tujuh unit posyandu
3. Dua unit rumah sakit bersalin
4. Lima sekolah dasar
5. Satu sekolah menengah pertama
6. Tiga puluh satu pos kamling

Strategi pemasaran yang digunakan oleh Desa Wisata Jurug juga belum begitu baik sehingga tidak banyak masyarakat yang mengetahui tentang Desa Wisata Jurug. Potensi melimpah yang dimiliki Desa Wisata Jurug akan sia-sia tanpa strategi pemasaran yang baik.

Desa Wisata Jurug perlu mengelola sektor *home industry,* perikanan, dan peternakan dengan lebih baik. Desa Wisata Jurug memiiki beberapa Home Industry yang sudah terkenal seperti, kripik tempe, kripik pisang, dan kripik talas. *Home industry* yang sudah terkenal ini dapat menjadi tempat edukasi bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Jurug. Begitu pula dengan peternakan dan perikanan yang dimiliki Desa Jurug yang dapat dijadikan objek wisata edukasi bila dikelola dengan lebih baik. Masyarakat desa perlu menyiapkan sarana agar pengunjung tertarik dan puas dengan wisata yang disediakan Desa Jurug.

Membuat halaman di internet atau yang biasa disebut *website* juga dapat menjadi salah satu upaya untuk melakukan promosi ke wisatawan luar. Biasanya sebelum berkunjung ke suatu tempat para wisatawan akan mengunjungi *website* milik tempat tersebut. Dengan melihat *website* para wisatawan menjadi lebih tertarik untuk berkunjung ke sana. Karena di halaman *website* terdapat berbagai foto mengenai keindahan alam yang ada dan juga berbagai cerita mengenai tempat tersebut.

C. Budaya Desa Jurug yang Dapat Menopang Ekonomi Desa

Kondisi perekonomian Desa Jurug dapat dilihat dari lahan strategis yang dimiliki oleh Desa Jurug. Masih banyak lahan strategis yang belum dimanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan perekonomian msyarakat. Namun, banyak pula strategis alternatif yang dapat dilakukan seperti melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pemanfaatan lahan. Berikut kondisi ekonomi dan luas lahan Desa Jurug:

Tabel Kondisi Ekonomi Desa Jurug

Keterangan	Jumlah
1. Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	521 orang
2. Jumlah penduduk usia 18-56 yang masih sekolah dan tidak bekerja	215 orang
3. Jumlah penduduk usia 18-56 yang menjadi ibu rumah tangga	1987 orang

4. Jumlah penduduk usia 18-56 yang bekerja penuh	578 orang
5. Jumlah penduduk usia 18-56 yang bekerja tidak tentu	225 orang
6. Jumlah penduduk usia 18-56 yang cacat dan tidak bekerja	6 orang
7. Jumlah penduduk usia 18-56 yang dan bekerja	2 orang

Tabel 2

Tabel Luas Lahan Desa Jurug

Keterangan	Luas (m^2)
Pemukiman	202,290
Persawahan	240,505
Perkebunan atau tegalan	83,054
Hutan	510,00
Perkantoran pemerintah	0,990
Lapangan olahraga	0,025
Sekolah	1,830
Pasar	0,072
Pemakaman Umum	1,500
Lain-lain	14,304

Tabel 3

Menurut Bapak Sabari, kondisi ekonomi masyarakat desa didominasi pada sektor pertanian. Dengan sistem pengelolaannya yang masih sangat tradisional, produk pertanian Desa Jurug untuk lahan basah (sawah) masih monoton pada unggulan padi. Hal ini diakibatkan dengan adanya struktur tanah yang mungkin belum tepat untuk produk unggulan pertanian di luar sentra padi. Masalah lainnya berupa sistem perairan yang kurang baik. Sistem pengairan yang kurang baik dapat menimbulkan bencana kekeringan pada saat musim kemarau.

Gambar 3

Selain aktivitas di bidang pertanian, ada yang menarik di desa ini yaitu home industry. Desa Jurug mempunyai home industri penghasil roti jahe, roti gapit, roti matahari. Seperti yang ada di Dusun Setumbal, yang dikelola Ny Hartini dengan pembuatan kue roti jahe, roti gapit. Usaha rakyat ini, mendapat respon positif, dengan pemasaran sekitar wilayah Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Trenggalek. Ny.Hartini mengaku bahwa proses pembuatan kue roti jahe dan kue gapit ini masih

menggunakan cara yang sangat tradisional dimulai dengan membuat santan sampai pengemasan.

Gambar 4

Gambar 5

Desa Jurug mempunyai budaya yang sangat terkenal yaitu Tari Reog. Tarii Reog merupakan kesenian ketangkasan membawa topeng macan berwarna merah dengan hiasan bulu-bulu burung merak yang beratnya bisa mencapai 70kg yang harus disangga hanya dengan kekuatan gigi. Dalam setiap pertunjukkkan, reog biasanya diselingi seni tradisi seperti jathilan (kuda kepang) dan bujang ganong (ganongan).

Reog Ponorogo dipertunjukkkan setiap setahun sekali dalam rangka festival nasional Reog, ataupun dalam hari biasa untuk hajatan. Ada dua versi dari Reog yaitu Reog Obyok (hajatan) dan Reog Festival(kawak). Reog Obyok (hajatan) biasanya ditampilkan saat ada tamu atau peristiwa penting tertentu, frekuensinya tidak menentu. Sedangkan, Reog Fstival diadakan setiap satu tahun sekali. Selain itu, perbedaan antara Reog Obyok dan Reog Festival terdapat pada formasi pemainnya. Reog Festival cenderung terdiri dari formasi pemain yang lengkap (Jathil, Bujang Ganong, Warok, Dadak Merak, dan Klono Sewandono), sedangkan Reog Obyok terdiri dari fomasi pemain yang sederhana (Jathil, Dadak Merak, dan Bujang).

Kebudayaan yang ada di Ponorogo ini memang sangat berbeda dengan seni yang telah berkembang pada era modern ini. Kesenian Desa Ponorogo khususnya seni tarinya lebih menggunakan alunan musik yang lembut dengan menggunakan alat-alat musik tradisional dan dibantu dengan iringan sorak dari para pemain alat musik tersebut. Gerakannya juga lebih gemulai dan menggunakan hitungan yang tidak terlalu cepat, bila dibandingkan dengan kebudayaan sekarang yang lebih mengambil inspirasi dan tarian luar negri dengan iringan musik yang beritme lebih cepat pula. Dengan modernisasi yang terjadi itu, tidak membuat kebudayaan yang ada di Desa Jurug menjadi hilang, melainkan unsur-unsur kebudayaan itu menjadi semakin melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Jurug. Salah satu kebudayaan yang mengalami

modernisasi adalah Kenduri, contohnya tumpeng yang melambangkan persembahan berisi banyak jenis makanan menjadi lebih disederhanakan.

Kenduri adalah perjamuan makan untuk memperingati peristiwa meminta berkah. Kenduri atau yang lebih dikenal dengan sebutan slametan/kenduren (sebutan kenduri bagi masyarakat Jawa). Pada umumnya, kenduri dilakukan setelah ba'da liya dengan menyajikan sebuah nasi tumpeng dan besek untuk tamu undangan. Slametan ini dilaksanakan jika ada panenan yang sukses atau bayi yang baru lahir.

Kenduri sejatinya telah ada sebelum agama masuk ke nusantara, seiring berjalannya waktu Kenduri mengalami berbagai pembaharuan yang menyesuaikan perkembangan zaman. Upacara Kenduri biasanya dipimpin oleh seorang modin atau orang yang dituakan dalam masyarakat tersebut, dengan harapan agar doa kita dapat tersampaikan ke Yang Maha Kuasa melalui perantara modin. Dalam upacara Kenduri, makanan yang disajikan bukan merupakan makanan biasa karena di setiap makanannya mengandung filosofi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat

Dengan adanya Tari Reog di Desa Jurug, perekonomian warga dapat meningkat. Ditunjukkan dengan animo para wisatawan yang berkunjung untuk melihat pentas Tari Remo. Secara tidak langsung kedatangan wisatawan tersebut menambah pendapatan desa. Dengan bertambahnya pendapatan desa, perekonomian warga pun dapat meningkat.

Berdasarkaan kriteria desa wisata, Desa Jurug telah memenuhi syarat yang pertama yaitu memiliki objek yang menarik seperti alam

pemandangan alam yang indah, tempat yang eksotik, seni budaya yang unik atau budaya masyarakat yang sangat langka. Dengan berbagai kebudayaan dan keunggulan yang dimiliki Desa Jurug, desa tersebut dapat dibilang desa dengan seribu kebudayaan.

Untuk syarat desa wisata yang kedua, Desa Jurug juga sudah memnuhi. Syarat tersebut adalah memiliki jalur transportasi yang mudah dicapai setiap orang menuju ke desa dan obyek itu. Untuk menuju ke Desa Jurug, diperlukan waktu 30 menit dari Kabupaten Ponorogo.Walaupun jaraknya jauh, tetapi masih bisa kita jumpai transportasi umum seperti ojek dan mobil bak terbuka.

Syarat yang terakhir adalah mendapat dukungan penuh dari masyarakat desa, pemerintah desa, dan pemerintah daerah. Desa Jurug mendapat dukungan yang sangat penuh dari para warga. Ditunjukkan dengan animo masyarakat yang sangat tinggi untuk memperbaiki desanya menuju desa yang lebih baik. Dimulai dengan memperbaiki tingkat pendidikan. Berikut tabel penunjuk tingkat pendidikan Desa Jurug:

Tabel Pendidikan Desa Jurug

Buta Huruf	10 orang
Lulusan SD	512 orang
Lulusan SMP	436 orang
Lulusan SMA	839 orang
Lulusan D-1	18 orang
Lulusan D-2	24 orang
Lulusan D-3	88 orang

THOMAS AQUINO LIBRARY SANAWISATA

Lulusan S-1	75 orang
Lulusan S-2	25 orang

Tabel 4

Selain tingkat pendidikan, tingkat kesehatan di Desa Jurug juga sudah sangat baik. Dari jumlah total 345 balita, hanya 7 diantaranya yang memiliki gizi kurang. Itu artinya kualitas kesehatan di Desa Jurug sangat baik karena mampu memenuhi gizi balita dengan cukup.

D. Pengaruh Objek Wisata Terhadap Perekonomian Desa

Objek wisata yang dimiliki Desa Jurug berpengaruh cukup besar terhadap perekonomian desa. Objek wisata yang dimiliki Desa Jurug adalah air terjun, home industry, perikanan, perkebunan, peternakan. Dengan adanya objek wisata ini, warga desa memperoleh pendapatan lebih melalui penginapan yang disediakan. Jadi objek wisata yang dimiliki Desa Jurug meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Desa Jurug. Menurut data pemerintah Desa Jurug pada tahun 2018, pendapatan asli desa yang diperoleh dari objek wisata desa mencapai sekitar dua ratus juta rupiah. Angka ini berpengaruh cukup besar untuk pembangunan desa. Selain itu, secara tidak langsung menjadi mata pencaharian bagi para warga yang tidak memiliki pekerjaan. Sebagai contoh dapat menjadi pemandu para wisatawan yang datang dan kebingungan mengenai letak-letak objek wisata Desa Jurug. Para karang taruna juga dapat menjadi pemandu wisata sebagai wujud semangat dalam memperbaiki perekonomian desa. Karena dengan keikutsertaan para karang taruna menjadi pemandu wisata, secara

tidak langsung budaya-budaya di Desa Jurug juga dapat dilestarikan sehingga menghindari kepunahan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data-data yang telah ditemukan, berikut ini adalah kesimpulannya:

1. Desa Wisata Jurug mempunyai beragam sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dengan keanekaragaman sumber daya alam dan sumber daya manusia tersebut, potensi yang dimiliki Desa Wisata Jurug ini sangatlah besar. Namun sayangnya belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh pemerintah dan warga setempat.
2. Upaya yang dapat dilakukan Desa Wisata Jurug adalah:
   a. memperbaiki infrastruktur yang ada di Desa Wisata Jurug
   b. menggunakan strategi pemasaran yang lebih baik seperti sosial media
   c. mengelola sektor *home industry*, peternakan, dan perikanan
   d. menyiapkan sarana yang lebih bagi para wisatawan
   e. membuat halaman *website*
3. Desa Jurug disebut sebagai desa yang memiliki beragam budaya. Dengan keanekaragaman budaya tersebut, perekonomian di Desa Jurug dapat ditopang. Salah satu contoh kebudayaan yang dimiliki Desa Jurug adalah Tari Reog. Dengan adanya Tari Reog di Desa Jurug, para wisatawan menjadi ingin berkunjung ke Desa Jurug. Selain Tari Reog, Desa Jurug juga mempunyai budaya Kenduri yang berarti perjamuan makan untuk memperingati peristiwa meminta berkah.Berkunjungnya para wisatawan ke Desa Jurug menjadi pemasukan tersendiri bagi desa.

Pemasukan tersendiri menjadikan perekonomian warga menjadi meningkat.

4. Pengaruh objek wisata Desa Wisata Jurug terhadap perekonomian desa sangatlah besar. Terbukti dari pendapatan asli desa yang diperoleh dari objek wisata desa mencapai sekitar dua ratus juta rupiah.

B. Saran

Dana desa sebaiknya dialokasikan lebih untuk pembangunan fasilitas wisata Desa Jurug. Dengan pembangunan yang dilakukan, objek wisata akan lebih menarik para wisatawan. Desa Wisata Jurug sebaiknya bisa memanfaatkan berbagai lokasi *home industry* sebagai destinasi wisatawan.

Faktanya Desa Wisata Jurug mempunyai destinasi wisata yang lebih menarik. Sebagai contoh, adanya tempat pemerasan susu sapi, home industry (penghasil kripik tempe, kripik singkong, kue gapit), dan tambak ikan gurame, patin, dan koi. Jika tempat-tempat tersebut direnovasi dan dirubah menjadi lebih baik, minat para wisatawan untuk berkunjung ke tempat-tempat tersebut akan meningkat.

Sumber daya manusia yang dimiliki Desa Jurug juga bisa diberdayakan karena masih banyak jumlah pengangguran yang ada di Desa Jurug. Sebagai contoh karang taruna yang berada di Desa Wisata Jurug dapat dijadikan sebagai pengelola objek wisata yang berada di Desa Wisata Jurug. Selain itu, dapat dijadikan pemandu para wisatawan yang

datang. Cara tersebut dapat mengurangi pengangguran yang sangat besar di Desa Wisata Jurug.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin, 1999, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah.* Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE

Ghofir, Abdul dkk. 2010. Naskah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2011-2015 Desa Kalibangkang. Kebumen.

Jhingan, M.L., 1993, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Marpaung, Fernando. 2009. *Strategi Pengembangan Kawasan Sebagai Sebuah Tujuan Wisata.* Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.

Yoeti, O.A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata,* Pemerbit PT. Pradnya Paramita, Jakarta

LAMPIRAN

Daftar Wawancara:

1. Bagaimana sejarah desa wisata?

   a) Siapa yang mendirikan?

      Pak Danan Prihantoko, S.H mengajukan kepada pemerintah pusat untuk menjadikan desa Jurug sebagai desa wisata.

   b) Tahun berapa didirikan?

      Desa Jurug secara resmi menjadi desa wisata pada tahun 2011

2. Berapakah jumlah pengangguran di usia 15-64?

   Sejumlah 392 orang

3. Bagaimana tingkat pendidikan di usia produktif?

   Terdapat beberapa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Keatas (SMP) di Desa Jurug, sedangkan Sekolah Menengah Keatas (SMA) hanya ada di kecamatan.

4. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata?

   Membangun Infrastruktur berupa lapangan desa untuk rekreasi disertai dengan panggung untuk menampilkan kesenian Desa Jurug dan direncanakan akan dibuat pasar malam

5. Apa pendapat penduduk setempat terhadap kebijakan pengembangan desa wisata?

   Pemuda rata-rata kurang peduli dan hanya memanfaatkan apa yang sudah ada tanpa memikirkan inovasi-inovasi untuk pengembangan desa dan wisata desa, khususnya air terjun Pletuk

6. Apa saja potensi desa yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi desa?

   Air terjun Pletuk, rafting Dewi Jagad, panjat tebing, kirap budaya (2 tahun sekali), budaya tari Reog

7. Apa saja hambatan dalam pembangunan infrastruktur desa wisata?

   a) Intern (warga desa)

      Kekurangan dana dsn pengelolaan

   b) Ekstern (desa lain)

      Tidak ada hambatan dari luar desa

8. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengembangkan desa wisata?

   Memperbaiki infrastruktur dam melakukan promosi melalui media sosial

9. Bagaimana komposisi penduduk yang bekerja sebagai:

   a) Petani
   b) Peternak
   c) Pegawai negeri
   d) Pegawai swasta
   e) Wiraswasta
   f) Lain-lain

Jenis Pekerjaan	**Jumlah**
Petani	1952 orang
Pegawai Negeri Sipil	146 orang
Pedagang barang kelontong	55 orang
Peternak	55 orang

Montir	6 orang
Ahli Pengobatan Alternatif	1 orang
TNI	2 orang
Polri	4 orang
Pengusaha kecil, menengah, dan besar	14 orang
Guru swasta	63 orang
Seniman/artis	2 orang
Pedagang Keliling	3 orang
Tukang Batu	24 orang
Pembantu rumah tangga	132 orang
Dukun Tradisional	17 orang

10. Bagaimana antusiasme pengunjung terhadap desa wisata?

    Sebagian besar pengunjung yang datang ke desa wisata Jurug masih berasal dari daerah sekitar Ponorogo dan Madiun, belum mencapai cakupan yang lebih luas. Antusiasme paling tinggi saat masa liburan seperti lebaran dan libur tahun baru.

11. Berapakah jumlah pengunjung dalam tahun 2018?

    Tidak terdata

12. Bagaimana pengaruh dana desa terhadap pengembangan desa wisata?

    Dana desa sangat membantu pembangunan desa wisata, meskipun jumlahnya masih terbilang sedikit, namun sudah cukup untuk perawatan dan pengelolaan objek wisata

13. Berapa lama rata-rata pengunjung tinggal di desa?

    Sebagian besar dari turis tidak menginap

14. Bagaimana distribusi pendapatan desa?

    Semua pendapatan dari desa langsung dimasukkan kas desa dan dikelola untuk pembangunan

15. Apakah desa pernah dipromosikan?

    Pernah

16. Bagaimana mempromosikannya?

    Melalui media sosial facebook

17. Bagaimana dampak dari promosi yang sudah pernah dilakukan?

    Wisatawan yang awalnya tidak tau menjadi tau mengenai keberadaan Desa Wisata Jurug

THOMAS AQUINO LIBRARY
SMA KATOLIK ST. LOUIS SURABAYA